

PENGARUH ROA, ROE, EPS, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI

Calista Febriana Arianto

calista.arianto@gmail.com

Budiyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on the shares price of insurance companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the data were secondary which in the form of company's financial statements 2015-2017. The population was 12 insurance companies which met the criteria. Moreover, the data collection technique used saturated sampling. Furthermore, the data analysis technique used descriptive analysis and for inferential analysis, it used multiple linier regression analysis. The research result from descriptive analysis, concluded Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and the shares price of insurance companies were in relatively low position. On the other hand, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) of insurance companies were in relatively high position. Meanwhile, the research result from inferential analysis, concluded Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) had significant effect on the shares price. In contrary, Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) had insignificant effect on the shares price.

Keywords : ROA,ROE, EPS, NPM, Share

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015–2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria, sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan harga saham perusahaan asuransi berada pada posisi relatif rendah, sedangkan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* perusahaan asuransi berada pada posisi relatif cukup tinggi. Hasil penelitian dengan analisis inferensial menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, EPS, NPM, Saham

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan bisnis berjalan sangat kompetitif untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks salah satunya kebutuhan akan rasa aman (*safety and security needs*). Untuk menjamin kehidupan di masa mendatang, masyarakat turut menggunakan jasa asuransi yang kini semakin berkembang. Untuk mendukung berjalannya kegiatan operasional, perusahaan asuransi membutuhkan aliran dana yang memadai. Salah satu cara efektif untuk mendapatkan dana yaitu dengan menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu instrument di pasar modal yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik sehingga paling banyak diminati oleh para investor. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Dengan adanya harga saham para investor dapat mengetahui prestasi perusahaan. Namun, perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

malah mengalami fenomena kecenderungan penurunan harga saham yakni pada periode 2015–2017. Berikut ini data harga saham perusahaan asuransi di Indonesia periode 2015–2017:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015 – 2017 (dalam Rupiah)

Perusahaan (kode)	2015	2016	2017
Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	7.975	6.900	7.250
Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP)	220	195	195
Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG)	380	374	380
Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)	440	380	286
Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM)	1.145	985	1.015
Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)	157	186	600
Asuransi Kresna Mitra Tbk. (ASMI)	1.205	496	890
Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)	2.300	2.690	2.280
Lippo General Insurance Tbk. (LPGI)	5.250	5.400	4.870
Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI)	6.200	4.250	4.000
Paninvest Tbk. (PNIN)	545	605	880
Victoria Insurance Tbk. (VINS)	104	82	189

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Perhitungan penurunan rata-rata harga saham pada perusahaan-perusahaan asuransi tersebut telah dianalisis dengan metode Analisis Trend. Berdasarkan perhitungan analisis trend yang telah dilakukan, harga saham perusahaan asuransi di Indonesia pada periode tahun 2015–2017 mengalami penurunan dengan rerata penurunan per tahun sebesar 128,5 rupiah (lampiran 1). Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk menganalisis penyebab kecenderungan penurunan harga saham sehingga dapat pula ditemukan berbagai upaya dalam meningkatkan harga saham perusahaan di masa mendatang guna menarik kepercayaan dan minat investor untuk melakukan investasi.

Pergerakan harga saham ditunjukkan dengan berubahnya harga menjadi naik ataupun menjadi turun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris di atas, dapat ditemukan ada dua puluh lima faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, nilai buku per saham, tingkat bunga umum, peredaran uang, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, ekonomi internasional, siklus ekonomi, paham ekonomi, tingkat pembagian deviden, pertumbuhan keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio - rasio keuangan, kontribusi perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan asing, *Market Value Added*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Current Assets*, *Devidend Payout Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Namun dikarenakan adanya keterbatasan waktu peneliti hanya akan meneliti beberapa variabel saja yakni *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pertimbangan peneliti memilih *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yaitu berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuji oleh peneliti terhadap harga saham. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Santy (2017) dan Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Utami dan Darmawan (2018), Amalya (2018), dan Hutapea *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka karena itu, peneliti akan menguji kembali bagaimana kejelasan pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Pertimbangan peneliti memilih *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yaitu berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuji oleh

peneliti terhadap harga saham. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Sudaryanto (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Utami dan Darmawan (2018), Amalya (2018), Santy (2017), dan Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka karena itu, peneliti akan menguji kembali bagaimana kejelasan pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Pertimbangan peneliti memilih *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yaitu berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuji oleh peneliti terhadap harga saham. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018), Santy (2017), dan Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka karena itu, peneliti akan menguji kembali bagaimana kejelasan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Pertimbangan peneliti memilih *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yaitu berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuji oleh peneliti terhadap harga saham. Peneliti menemukan hasil penelitian yang kontroversi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018) dan Watung dan Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Hutapea *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka karena itu, peneliti akan menguji kembali bagaimana kejelasan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (4) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham ialah harga yang terjadi di tempat bursa yang kadang berubah naik atau turun dalam waktu singkat dikarenakan adanya dorongan dari permintaan dan penawaran (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:102). Harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut menjadi dasar pertimbangan investor untuk melakukan investasi sebab harga saham dapat menunjukkan prestasi perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat investor untuk

melakukan investasi. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin menurun sehingga kurang menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Menurut Samsul (2015:210) harga saham dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan faktor makroekonomi. Faktor mikroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham, dan nilai buku per saham. Sedangkan faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat bunga umum, peredaran uang, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, ekonomi internasional, siklus ekonomi, dan paham ekonomi. Sedangkan menurut Sawir (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi perusahaan (mikro) dan sisi pasar (makro). Sisi perusahaan (mikro) yang meliputi: Profit perusahaan yang tumbuh secara konsisten, Aliran kas masuk dan kas keluar yang seimbang, Tingkat pembagian deviden yang baik, Kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang dianggap sebagai pertumbuhan fundamental perusahaan. Sedangkan sisi pasar (makro) yang meliputi: Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga, Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, dan Internasionalisasi yang dapat mencerminkan persaingan bisnis perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing.

Menurut Samsul (2015:13) terdapat dua metode pendekatan dalam menilai dan mengukur harga saham, yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental. Analisis teknikal adalah cara memprediksi harga saham yang akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham setiap waktu kemudian terdapat kesimpulan hasil kecenderungan gerakan harga naik atau gerakan harga turun di waktu yang akan datang. Ada beberapa cara dalam analisis teknikal untuk memprediksi arah pergerakan harga saham setiap saat, seperti: *moving average* (MA), *moving average convergence divergence* (MACD), *relative strength index* (RSI), dan lain-lain. Sedangkan Analisis Fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk. Pada saat investor menginginkan untuk investasi, maka investor yang menggunakan analisis fundamental akan mencari saham yang baik, yaitu yang memiliki prospek memperoleh keuntungan di masa mendatang. Beberapa cara yang ada dalam analisis fundamental yang digunakan untuk memprediksi harga saham antara lain: harga saham, *return* saham, *excess return*, dan risiko investasi (*dividend discounted model* (DDM), *price earning ratio* (PER), *risk and return*, *single market model*, *multifactor model*, dan *events study*).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur besarnya tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Darminto dan Julianty, 2002:86). Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan maka dapat menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya.

Return on Assets (ROA) perusahaan dapat dipengaruhi oleh: (1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi), (2) *Profit margin* perusahaan (tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang sesuai dengan penjualannya). *Return on Assets* (ROA) perusahaan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Dengan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2015:204) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik, karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Return on Equity (ROE) perusahaan dapat dipengaruhi oleh: (1) *Net Income* (Laba bersih), laba bersih penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena laba bersih merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut, (2) *Equity* (Ekuitas), adalah jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. *Return on Equity* (ROE) perusahaan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2015:207) *Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham perusahaannya. Bila rasio *Earning Per Share* (EPS) rendah maka menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang sahamnya. Sebaliknya bila rasio *Earning Per Share* (EPS) tinggi, maka dapat mengindikasikan bahwa kesejahteraan para pemegang saham meningkat.

Earning Per Share (EPS) perusahaan dapat dipengaruhi oleh: (1) Laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, (2) Jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, meningkat, atau menurun. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih yang seimbang menunjukkan kemampuan manajemen di dalam perusahaan cukup berhasil. Semakin besar rasio ini, maka dinilai semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) menandakan laba yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar.

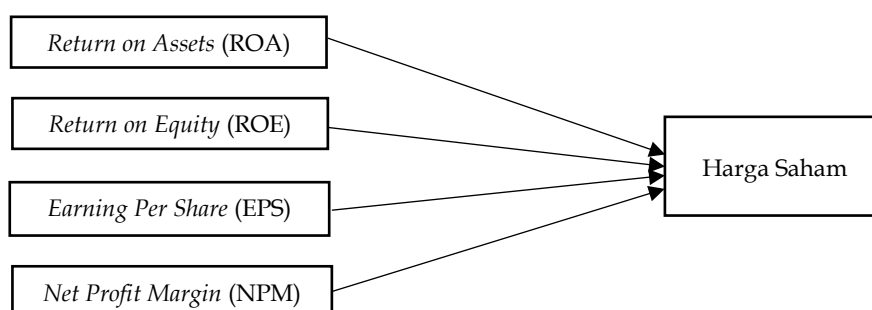
Net Profit Margin (NPM) perusahaan dapat dipengaruhi oleh: (1) *Current Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, (2) *Working Capital Turnover*, digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja netto yang berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) yang terdapat di perusahaan, (3) *Receivable Turnover*, digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang terhitung dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu, (4) *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat penjualan produk dari waktu ke waktu. *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Amalya (2018) diperoleh hasil *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Utami dan Darmawan (2018) diperoleh hasil *Earning Per Share* dan *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Sriwahyuni dan Saputra (2017) diperoleh hasil *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Hutapea, *et al*, (2015) diperoleh hasil *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Santy (2017) diperoleh hasil *Return on Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (6) Watung dan Ilat (2016) diperoleh hasil *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (7) Nugraha dan Sudaryanto (2016) diperoleh hasil *Devidend Payout Ratio* dan *Return on Equity* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (2) *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (3) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (4) *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional

(*Corelational Research*) yang merupakan jenis penelitian yang disertai dengan adanya sebuah masalah berupa keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:61). Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 14 perusahaan. Namun peneliti tidak akan meneliti semuanya karena populasi data tersebut masih bersifat heterogen dalam hal lengkap atau tidaknya laporan keuangan yang diterbitkan selama periode tahun 2015-2017. Oleh karena itu, perlu ditetapkan suatu kriteria terlebih dahulu agar data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen yaitu: perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2015-2017. Setelah diseleksi dengan menggunakan kriteria tersebut, terdapat 12 perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat karena peneliti mampu mengakses seluruh data yang dibutuhkan dari 12 perusahaan tersebut dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 12 perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti seluruh perusahaan sebanyak 12 perusahaan asuransi tersebut. Maka dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang berarti seluruh anggota populasi yang ada akan diteliti atau seluruhnya akan dijadikan sampel. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:68) yang menyatakan bahwa *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel penelitian bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa Laporan Keuangan perusahaan Asuransi tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Asuransi yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam situs website www.idx.co.id dan juga berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Klasifikasi Variabel dan Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*), yaitu: (1) *Return on Assets*, (2) *Return on Equity*, (3) *Earning Per Share*, (4) *Net Profit Margin* dan variabel terikat (*dependent*), yaitu: harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham (HS)

Menurut Sunariyah (2003:170) harga saham berarti harga pasar (*market value*) yang dinyatakan sebagai harga yang terbentuk dari mekanisme pasar modal. Harga saham tersebut juga merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Harga saham pada penelitian ini merupakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Harga saham pada saat itu merupakan harga pasar

akhir tahun pada saat *closing price* (periode 31 Desember tahun 2015–2017) dengan satuan rupiah setiap lembar sahamnya.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan maka dapat menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya. *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini merupakan hasil dari besarnya laba yang diperoleh dari banyaknya aset yang dimiliki perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2017. *Return on Assets* (ROA) diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Dengan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2015:204) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik, karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat. *Return on Equity* (ROE) pada penelitian ini merupakan hasil dari besarnya laba yang diperoleh dari banyaknya modal yang dimiliki perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2017. *Return on Equity* (ROE) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100 \%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2015:207) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham perusahaannya. Bila rasio *Earning Per Share* (EPS) rendah maka dapat menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang sahamnya. Sebaliknya bila rasio *Earning Per Share* (EPS) tinggi, maka dapat mengindikasikan bahwa kesejahteraan para pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini merupakan hasil dari besarnya laba yang diperoleh dari banyaknya lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2017. *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih yang seimbang menunjukkan kemampuan manajemen di dalam perusahaan cukup berhasil. Semakin tinggi rasio ini, maka dinilai semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Tingginya rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, selain itu meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) menandakan laba yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) pada penelitian ini merupakan hasil dari besarnya laba

yang diperoleh dari banyaknya penjualan yang diterima perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2017. Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik data kuantitatif, yaitu teknik yang menganalisis data berupa angka-angka dengan metode statistik dan bantuan dari program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) untuk melakukan perhitungan. Dengan demikian, maka dilakukan pengujian statistik melalui:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel – variabel yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat berbagai variabel, yaitu harga saham, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS 25.0.

Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono,2014:23). Statistik inferensial dalam penelitian ini melalui beberapa tahap analisis regresi berganda yaitu menentukan persamaan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena ini dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda sendiri dilakukan guna untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga analisis regresi linear berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Maka persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2014:275) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$HS = a + b_1ROA + b_2 ROE + b_3EPS + b_4NPM$$

Dimana:

HS	= Harga Saham (Y)
a	= <i>Intercept</i> / konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien persamaan regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X_2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_3	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_4	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)

Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi ini ialah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas ialah untuk menganalisis dan mengetahui bahwa model regresi, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas terdapat 2 cara yaitu: (1) analisis grafik data, dikatakan normal jika garis yang menggambarkan data mengikuti atau mendekati ke arah garis diagonalnya. (2) Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan normal jika nilai sig. > alpha (5%) (Suliyanto, 2011:75).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen atau variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel independen maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik yakni tidak mengandung gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Suliyanto (2011:90) menyatakan bahwa jika nilai VIF > 10 dan nilai TOL < 0,10 maka hal itu berarti terbentuk multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi ialah untuk menguji atau mengetahui bahwa model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Menurut Santoso (2005:218) dalam mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* (DW test). Adapun kriteria dalam mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW di bawah -2 maka berarti terdapat autokorelasi positif. (2) Apabila nilai DW di antara -2 sampai +2 maka berarti tidak terdapat autokorelasi. (3) Apabila nilai DW di atas +2 maka berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah untuk menguji dan mengetahui bahwa varian variabel dalam regresi yang digunakan ada yang tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dengan metode grafik, yaitu metode yang dilakukan dengan mengamati scatterplot di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Dengan dasar berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik ada yang membentuk pola tertentu yang teratur, hal itu berarti terjadinya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*, maka hal itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik (F)

Tujuan pengujian statistik Uji F ialah untuk menguji dan mengetahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak, dengan kriteria pengujian pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu: (1) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka itu berarti variabel Independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi F < 0,05

maka itu berarti variabel Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian koefisien determinasi ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai (R^2) mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t). Uji Statistik t sendiri digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji statistik t (uji t) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) H_0 diterima jika tingkat signifikansi nilai t lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (b) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi nilai t lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-9,87	9,43	4,4031	3,24973
ROE	36	-20,65	23,28	10,5889	7,82575
EPS	36	-49,31	612,50	185,1125	193,96874
NPM	36	-24,29	49,59	15,6208	13,86925
HS	36	82	7.975	1427,40	1753,685
Valid N (Listwise)	36				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data penelitian yang diperoleh atau diambil dari laporan keuangan selama periode 2015-2017. Dengan analisis statistik deskriptif dapat mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari seluruh variabel yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan harga saham sebagai berikut: (1) *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah -9,87 dan nilai tertinggi 9,43. Adapun nilai mean yang diperoleh dari *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,4031 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,24973. Berdasarkan dari hasil perhitungan *three box method* diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berada dalam kategori cukup tinggi. (2) *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai terendah -20,65 dan nilai tertinggi 23,28. Adapun nilai mean *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh sebesar 10,5889 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,82575. Berdasarkan dari hasil perhitungan *three box method* diketahui bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) berada dalam kategori cukup tinggi. (3) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah -49,31 dan nilai

tertinggi 612,50. Adapun nilai mean *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh sebesar 185,1125 dengan nilai standar deviasi sebesar 193,96874. Berdasarkan dari hasil perhitungan *three box method* diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) berada dalam kategori yang rendah. (4) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah -24,29 dan nilai tertinggi 49,59. Adapun nilai mean *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh sebesar 15,6208 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,86925. Berdasarkan dari hasil perhitungan *three box method* diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berada dalam kategori yang rendah. (5) Harga Saham memiliki nilai terendah 82 dan nilai tertinggi 7.975. Adapun nilai mean harga saham yang diperoleh sebesar 1427,40 dengan nilai standar deviasi sebesar 1753,685. Berdasarkan dari hasil perhitungan *three box method* diketahui bahwa harga saham berada dalam kategori yang rendah.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hasil persamaan regresi linear berganda melalui SPSS 25.0 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	556,621	339,970		1,637	,112
ROA	157,319	131,395	,292	1,197	,240
1 ROE	-16,372	43,954	-,073	-3,72	,712
EPS	6,796	1,007	,752	6,747	,000
NPM	-58,034	19,075	-,459	-3,042	,005

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 diatas, menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $HS = 556,621 + 157,319 ROA - 16,372 ROE + 6,796 EPS - 58,034 NPM$.

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Konstanta memiliki nilai sebesar 556,621 artinya jika variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM konstan atau sama dengan 0, maka harga saham sebesar 556,621. (b) Koefisien Regresi *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 157,319, artinya menunjukkan arah hubungan positif antara ROA terhadap harga saham. Maka hal ini berarti jika ROA naik akan diikuti oleh naiknya harga saham sebesar 157,319 dengan asumsi bahwa ROE, EPS, dan NPM konstan. (c) Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar -16,372, artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara ROE terhadap harga saham. Maka hal itu berarti jika ROE naik akan diikuti oleh turunnya harga saham sebesar 16,372 dengan asumsi bahwa ROA, EPS, dan NPM konstan. (d) Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar 6,796 artinya menunjukkan arah hubungan positif antara EPS terhadap harga saham. Maka hal itu berarti jika EPS naik akan diikuti oleh naiknya harga saham sebesar 6,796 dengan asumsi bahwa ROA, ROE dan NPM konstan. (e) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai sebesar -58,034 artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara NPM terhadap harga saham. Maka hal itu berarti jika NPM naik akan diikuti oleh turunnya harga saham sebesar 58,034 dengan asumsi bahwa ROA, ROE, dan EPS konstan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik menggunakan *Normal Probability Plot*. dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini karena data menyebar mengikuti atau mendekati garis diagonal, maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* Nilai residual dikatakan normal jika nilai sig. > α (Suliyanto, 2011:75). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan software SPSS 25.0 menunjukkan bahwa Asymp. Sig > 0,05 atau 0,148 > 0,05 yang terdapat dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk dijadikan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,180	5,570
	ROE	,277	3,615
	EPS	,858	1,166
	NPM	,468	2,138

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan dari Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya memiliki nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka hal itu berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terbentuk multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

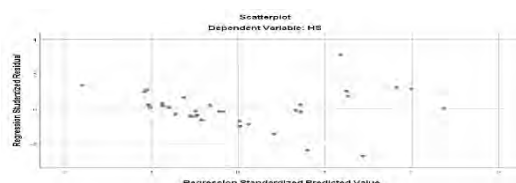
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,670	,627	1070,354	1,150

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa model regresi di dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2 yakni sebesar 1,150 (-2 < 1,150 < +2).

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2019
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal itu berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Uji Statistik F

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72123997,709	4	18030999,427	16,739	,000 ^b
	Residual	35515394,701	31	1145657,894		
	Total	107639392,410	35			

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa signifikansi nilai $F < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ hal itu berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819 ^a	,670	,627	1070,354	1,150

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,670 atau 67 % berada pada $0 < 0,670 < 1$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak . Hal tersebut berarti bahwa *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan harga saham sebesar 67 %, sedangkan sisanya sebesar 33 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	556,621	339,970		1,637	,112
1	ROA	157,319	,292	1,197	,240
	ROE	-16,372	-,073	-3,72	,712
	EPS	6,796	,752	6,747	,000
	NPM	-58,034	-,459	-3,042	,005

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan dari hasil Tabel 8 diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai t hitung dan tingkat signifikansinya, berikut penjelasan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial t: (a) Pengujian hipotesis ROA berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil SPSS 25.0 menunjukkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,240 dan memiliki koefisien positif sebesar 157,319. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,240 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. (b) Pengujian hipotesis ROE berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil SPSS 25.0 menunjukkan bahwa variabel ROE dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,712 dan memiliki koefisien negatif sebesar -16,372. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,712 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. (c) Pengujian hipotesis EPS berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil SPSS 25.0 menunjukkan bahwa variabel EPS dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,000 dan memiliki koefisien positif sebesar 6,796. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. (d) Pengujian hipotesis NPM berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil SPSS 25.0 menunjukkan bahwa variabel NPM dalam penelitian ini memiliki signifikansi nilai t sebesar 0,005 dan memiliki koefisien negatif sebesar -58,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi nilai t $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian variabel mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2017, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan dapat diketahui bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* perusahaan asuransi berada dalam kategori relatif cukup tinggi. Sedangkan, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan harga saham perusahaan asuransi berada dalam kategori relatif cukup rendah. (2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015–2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. (3) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015–2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. (4) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015–2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima. (5) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015–2017. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan ialah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terlebih dahulu. Pada penelitian ini investor dapat melihat faktor-faktor yang terkait di dalam perusahaan seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel *independen* yang diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham di dalam penelitiannya serta melibatkan faktor eksternal untuk dijadikan pula sebagai variabel independen. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada sektor perusahaan lain dan dapat menambah periode pengamatan agar hasil penelitian lebih bersifat generalisasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu: (1) Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga tahun yakni tahun 2015–2017. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *independen* di dalam rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas* 1 (3): 157 – 181.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darminto, D. P. dan R. Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., I. S. Saerang, dan J. E., Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5 (2): 541 – 552
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugraha, R. D. dan B. Sudaryanto. 2016. Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2010 – 2014). *Diponegoro Journal of Management* 5 (4): 1 – 12.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2005. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. Cetakan Pertama. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (9): 1 – 15.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sriwahyuni, E. dan R. S. Saputra. 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Online Insan Akuntan* 2 (1): 119 – 136.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Utami, M. R. dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting* 2 (2): 77 - 89.
- Watung, R. W. Dan V. Ilat. 2016. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di BEI periode 2011 - 2015 *Jurnal EMBA* 4 (2): 518 - 529.
- www.idx.co.id. 27 Oktober 2018 (09.00)